

III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Analisis Kelayakan Usaha Industri Tahu di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta menggunakan metode *deskriptif analisis*. Metode deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang memusatkan pada pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan secara sistematis atau menggambarkan objek penelitian pada masa sekarang berdasarkan fakta – fakta yang ada (Nawawi, 2001). Teknik pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *survey*, yaitu melakukan penyelidikan secara langsung guna memperoleh fakta dan mencari keterangan secara faktual tentang biaya yang dikeluarkan, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dalam industri tahu di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

A. Teknik Pengambilan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian analisis kelayakan usaha industri tahu berada di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Banyuraden memiliki potensi pasar tahu yang sangat strategis di Kecamatan Gamping karena dekat dengan pasar tradisional yang ada di Kabupaten Sleman, Bantul dan Kota Yogyakarta.

2. Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel di Desa Banyuraden dilakukan dengan cara sensus. Populasi adalah pemilik usaha industri tahu di Desa Banyuraden. Desa Banyuraden memiliki 25 populasi usaha industri tahu yang tersebar di 8 Dusun. Berdasarkan daerah mengenai jumlah usaha industri tahu Desa Banyuraden pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 3 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Usaha Industri Tahu di Desa Banyuraden Tahun 2017

No	Dusun	Jumlah Pengrajin	Sampel
1	Banyumeneng	1	-
2	Dukuh	1	-
3	Kaliabu	2	-
4	Kanoman	1	-
5	Modinan	1	-
6	Somodaran	14	14
7	Cokrowijayan	2	-
8	Kradenan	3	-
Jumlah		25	14

Survey wilayah di Desa Banyuraden, 2018

Berdasarkan tabel 3 jumlah dari seluruh unit usaha industri tahu di Desa Banyuraden yang tersebar didelapan dusun sebanyak 25 pengrajin. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan jumlah sampel usaha industri tahu sebanyak 14 responden yang berada dalam satu dusun yaitu Dusun Somodaran yang terletak di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap responden maupun melalui pengamatan lapangan. Teknik pengumpulan data dengan cara bertanya secara

langsung kepada pengrajin tahu dengan alat bantu kuesioner. Data primer ini meliputi identitas pengrajin tahu, penggunaan bahan baku, bahan pendukung, tenaga kerja, biaya produksi, produksi dan harga tahu.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi – instansi terkait seperti Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, Kantor Kecamatan Gamping, perpustakaan, penelusuran literatur melalui internet, dan buku yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder ini meliputi keadaan umum wilayah, keadaan penduduk dan keadaan ekonomi. Pengumpulan data sekunder menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang sudah ada di instansi terkait.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- Proses pembuatan tahu dari semua sampel dianggap sama.
- Biaya implisit untuk sewa tempat dianggap sama karena tempat yang digunakan selain berfungsi untuk tempat produksi tahu juga berfungsi sebagai dapur pribadi.
- Biaya produksi dalam satu hari dianggap sama dengan hari berikutnya.
- Produk tahu yang diproduksi habis terjual semua.

2. Pembatasan Masalah

Data penelitian yang diambil adalah data terakhir dari masing – masing industri tahu selama satu bulan yaitu pada bulan Juli 2018.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Faktor produksi adalah input atau sarana produksi berupa kedelai, asam cuka, plastik, alat dan tenaga kerja dalam industri tahu.
2. Tenaga kerja merupakan jumlah tenaga yang digunakan dalam proses produksi, yaitu tenaga dalam keluarga (pria dan wanita). Penggunaan tenaga kerja didasarkan pada tenaga kerja pria, sedangkan tenaga kerja wanita dikonversikan kedalam tenaga kerja pria berdasarkan besarnya upah. Satuan tenaga kerja adalah Hari Kerja Orang (HKO).
3. Proses produksi adalah kegiatan mengolah input yang menghasilkan output berupa tahu.
4. Output adalah hasil yang diperoleh dari penggunaan beberapa macam input dalam proses produksi tertentu. Output yang dihasilkan adalah berupa tahu yang diukur dalam satuan *biji*.
5. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh pengrajin selama satu kali produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp), yang termasuk dalam biaya eksplisit adalah biaya pengadaan bahan baku, bahan penunjang dan biaya penyusutan.
6. Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh pengrajin selama kegiatan industri rumah tangga tahu yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Biaya implisit antara lain bunga modal itu sendiri, biaya tenaga kerja, dan sewa tempat.
7. Harga adalah besarnya jumlah nilai jual – beli yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

8. Penerimaan adalah hasil kali dari harga dengan jumlah produk yang dihasilkan (output) dari kegiatan produksi tahu yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
9. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dari usaha industri tahu dengan biaya yang dikeluarkan (*eksplisit*) dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
10. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dari usaha industri tahu dengan biaya yang dikeluarkan (*eksplisit + implisit*) yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
11. Kelayakan adalah kriteria untuk mengukur apakah usaha industri dapat dikembangkan atau tidak dengan melihat nilai – nilai dari perhitungan R/C, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal.
12. *Revenue Cost Ratio (R/C)* adalah perbandingan antara penerimaan dan total biaya.
13. Produktivitas Modal adalah perbandingan antara pendapatan yang diterima pengrajin tahu (Rp) dikurangi biaya *implisit* (seain bunga modal milik sendiri / bunga tabungan) dengan total biaya yang dikeluarkan selama produksi (biaya *eksplisit*).
14. Produktivitas Tenaga Kerja adalah perbandingan antara pendapatan yang diterima pengrajin tahu (Rp) yang dikurangi biaya *implisit* (selain tenaga kerja dalam keluarga) dengan jumlah tenaga kerja dalam keluarga.

E. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan dari suatu usaha, maka dilakukan teknik analisis data menggunakan beberapa persamaan berikut :

1. Biaya Total

Untuk mengetahui biaya total menggunakan rumus :

$$\mathbf{TC = TEC + TIC}$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (biaya total)

TEC : *Total Explicyt Cost* (biaya total eksplisit)

TIC : *Total Implicyt Cost* (biaya total implisit)

2. Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan yang diperoleh, menggunakan rumus :

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan :

TR : Penerimaan usaha

P : Harga jual produk

Q : Jumlah produk yang dihasilkan

3. Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan dapat menggunakan rumus :

$$\mathbf{NR = TR - TEC}$$

Keterangan :

NR : Pendapatan

TR : Penerimaan

TEC : Biaya total eksplisit

4. Keuntungan

Untuk menghitung keuntungan menggunakan rumus :

$$\mathbf{\pi = TR - TC}$$

Keterangan :

- π : Keuntungan
 TR : Penerimaan
 TC : Biaya total (Eksplisit + Implisit)

5. Kelayakan Usaha

a. *Revenue Cost Ratio (R/C)*

Untuk mengetahui nilai *R/C*, maka digunakan rumus :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

- R/C* : *Revenue Cost Ratio*
 TR : Penerimaan total
 TC : Biaya total

Ketentuan :

- Jika *R/C* lebih besar dari 1, maka industri tahu layak untuk diusahakan.
- Jika nilai *R/C* lebih kecil atau sama dengan 1, maka industri tahu tidak layak untuk diusahakan.

b. Produktivitas Modal

Untuk menghitung produktivitas modal maka digunakan rumus :

$$PM = \frac{NR - \text{Biaya Sewa Tempat} - \text{Biaya TKDK}}{TEC} \times 100\%$$

Keterangan :

- PM : Produktivitas Modal
 NR : Pendapatan
 TEC : Biaya Total Eksplisit
 TKDK : Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan :

- Jika produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga tabungan bank yang berlaku pada saat ini, maka industri tahu layak untuk diusahakan.

- Jika produktivitas modal lebih kecil dari tingkat suku bunga tabungan bank yang berlaku saat ini, maka industri tahu tidak layak untuk diusahakan.

c. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk menghitung produktivitas tenaga kerja, maka digunakan rumus :

$$\mathbf{PTK} = \frac{\mathbf{NR - Biaya Sewa Tempat - Bunga Modal Sendiri}}{\mathbf{Jumlah Tenaga Kerja Dalam Keluarga}}$$

Keterangan :

PTK : Produktivitas Tenaga Kerja

NR : Pendapatan

Ketentuan :

- Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari UMR Kabupaten Sleman, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.
- Jika produktivitas tenaga kerja kurang dari UMR Kabupaten Sleman, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.